



## Urgensi Supervisi Pendidikan: Studi Kasus Di RA PIQ Sangatta Utara

Ari Rahayu<sup>1</sup>, Nurul Afifah Ainun<sup>2</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>3</sup>, Atik Nurul Khoiriyah<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur, Indonesia

Email : ayie9147@gmail.com<sup>1</sup>, afifahainun02010@gmail.com<sup>2</sup>,  
halimahassadiyah008@gmail.com<sup>3</sup>, atiknurul0997@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

*Education is essential to the progress of the nation, involving students, teachers and learning materials that are influenced by society and the environment. The government strives to produce a quality generation to compete nationally and internationally. Principals as supervisors play a crucial role in encouraging the growth of teachers' and students' potential, improving educational efficiency. The quality of education in Indonesia is declining due to rigid supervision, inadequate infrastructure, cheating in national exams, and KKN problems. Educators must work to improve this situation to improve the quality of education. This study uses qualitative research methodology to investigate and describe educational supervision in RA PIQ Sangatta Utara. To observe the research subject directly, the researcher will conduct a field study. The three data collection methods that will be used in this qualitative research are observation, documentation, and interviews. Supervision plays a crucial role in improving the quality of education. Through a supportive and guiding approach, supervision helps teachers to develop their teaching skills so as to create an effective learning environment. Its main goal is to improve the quality of teaching and learning and stimulate positive changes in the components that contribute to better education. With good coordination between all elements of education, such as teachers, students, curriculum and other resources, educational institutions can achieve higher standards, ensuring an engaging and effective learning process for all involved.*

**Keywords :** Purpose of Supervision, Definition of Supervision, Benefits of Supervision

### Abstrak

*Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa, melibatkan siswa, guru, dan materi pembelajaran yang dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan. Pemerintah berupaya menghasilkan generasi berkualitas untuk bersaing secara nasional dan internasional. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan potensi guru dan siswa, meningkatkan efisiensi pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia menurun karena pengawasan yang kaku, infrastruktur yang kurang memadai, kecurangan dalam ujian nasional, dan masalah KKN. Para pendidik harus berupaya memperbaiki situasi ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menyelidiki dan mendeskripsikan tentang supervisi pendidikan di RA PIQ Sangatta Utara. Untuk mengamati subjek penelitian secara langsung, peneliti akan melakukan studi lapangan. Tiga metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Supervisi pendidikan memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan yang mendukung dan membimbing, supervisi membantu guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar mereka sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta merangsang perubahan positif dalam komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pendidikan yang lebih baik. Dengan koordinasi yang baik antara semua elemen pendidikan, seperti guru, siswa, kurikulum, dan sumber daya lainnya, lembaga pendidikan dapat mencapai standar yang lebih tinggi, memastikan proses pembelajaran yang menarik dan efektif bagi semua pihak terlibat.*

**Kata Kunci:** Tujuan Supervisi, Pengertian Supervisi, Manfaat Supervisi

## PENDAHULUAN

Standar pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses interaktif belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, dan materi pembelajaran. Ketiga elemen utama ini berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, yang juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk memastikan para pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjalankan peran pengawasan mereka dengan benar sesuai dengan hak dan wewenang mereka, penting bagi mereka untuk memahami peran pengawasan pendidikan dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi generasi masa depan Amerika, baik dalam bidang akademis maupun ekstrakurikuler, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional (Supardi, 2013).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena tanpa pendidikan, kita tidak dapat melaksanakan tugas dengan benar. Pendidikan mempengaruhi bagaimana seseorang mengembangkan kepribadian mereka agar sesuai dengan standar sosial. Memahami hal ini, pemerintah sangat serius dalam menangani pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kompetensi dan keinginan masyarakat untuk menghadapi proses informatisasi dan kemajuan teknologi merupakan indikator keberhasilan pendidikan. Dunia terasa semakin kecil dan besar pada saat yang sama karena percepatan proses informatisasi yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi, sehingga banyak masalah lokal berubah menjadi masalah global. (Mukhlisin, 2020)

Kemampuan guru untuk secara konsisten mendorong, merencanakan, dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan potensi mereka, baik secara individu maupun kolektif, ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam melakukan ini, kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan dan menjadi lebih efisien dalam melaksanakan semua tugas instruksional. Staf yang kompeten sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, mulai dari kepala sekolah hingga anggota staf yang menangani tugas sehari-hari sesuai dengan posisi masing-masing. Kemampuan dan penilaian kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan. (Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., 2023)

Menurut sebuah analisis, kualitas lembaga pendidikan di Indonesia yang dikelola oleh Mapenda Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan mengalami penurunan karena beberapa alasan. Pertama, terdapat kesenjangan antara pengawas dan pengajar karena pengawasan pendidikan masih dilakukan dengan cara yang kaku dan formal, bukan secara profesional. Kedua, infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai, terutama di daerah pedesaan, menyebabkan kegiatan instruksional tidak mencapai standar yang diharapkan. Ketiga, meskipun hasil pembelajaran secara kuantitatif menunjukkan peningkatan, masih terdapat banyak kecurangan kualitatif dalam data nasional yang dikumpulkan dari ujian nasional, yang tidak sepenuhnya dilakukan dengan jujur. Keempat, sejak era Orde Baru hingga era Reformasi, masalah korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di dunia pendidikan masih sulit dihilangkan sepenuhnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk berupaya keras memperbaiki situasi yang mengkhawatirkan ini. (Syaputra, M. D., Makhдалen, 2020)

Dalam konteks globalisasi dan persaingan internasional yang semakin ketat, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, kualitas lembaga pendidikan yang dikelola oleh Mapenda Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan menjadi perhatian utama karena mempengaruhi jutaan siswa di seluruh negeri. Sebagai upaya untuk memahami dan mengatasi masalah yang ada, analisis ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pertama, terdapat kesenjangan antara pengawas dan pengajar yang mempengaruhi efektivitas pengawasan pendidikan. Sistem pengawasan yang ada masih dilakukan dengan cara yang kaku dan formal, bukan secara profesional dan konstruktif. Akibatnya, pengawas seringkali tidak dapat memberikan umpan balik yang relevan dan bermanfaat bagi para pengajar. Hal ini mengakibatkan kurangnya perbaikan dalam metode pengajaran dan peningkatan kualitas instruksional. Pengawas dan pengajar seharusnya berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kedua, infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai, terutama di daerah pedesaan, menjadi hambatan signifikan dalam mencapai standar pendidikan yang diharapkan. Banyak sekolah di daerah terpencil yang masih kekurangan sarana dan prasarana dasar seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi informasi. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses belajar-mengajar tetapi juga menurunkan motivasi siswa dan guru. Pemerintah perlu melakukan investasi yang lebih besar dan terencana dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah yang tertinggal.

Ketiga, meskipun hasil pembelajaran secara kuantitatif menunjukkan peningkatan, masih terdapat banyak kecurangan kualitatif dalam data nasional yang dikumpulkan dari ujian nasional. Praktik kecurangan ini mencakup pencontekkan massal, manipulasi nilai, dan ketidakjujuran dalam pelaporan hasil ujian. Akibatnya, data yang diperoleh tidak mencerminkan kemampuan akademis siswa secara akurat. Kecurangan ini tidak hanya merugikan siswa yang jujur tetapi juga merusak integritas sistem pendidikan secara keseluruhan. Perlunya reformasi dalam sistem evaluasi dan pengawasan ujian nasional menjadi sangat mendesak.

Keempat, masalah korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang masih mengakar sejak era Orde Baru hingga era Reformasi, menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Praktik-praktik KKN ini mengganggu distribusi sumber daya pendidikan, termasuk alokasi anggaran, rekrutmen tenaga pendidik, dan pengadaan fasilitas pendidikan. Fenomena ini menyebabkan ketidakadilan dan ketidakmerataan dalam akses terhadap pendidikan berkualitas. Pemerintah dan masyarakat harus bersinergi untuk memberantas KKN di sektor pendidikan agar tercipta sistem yang lebih transparan dan akuntabel.

Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan seluruh pemangku kepentingan untuk berupaya keras memperbaiki situasi yang mengkhawatirkan ini. Perlu adanya reformasi menyeluruh dalam sistem pengawasan pendidikan, peningkatan investasi dalam infrastruktur dan fasilitas pendidikan, reformasi dalam sistem evaluasi dan pengawasan ujian nasional, serta pemberantasan praktik-praktik KKN dalam dunia pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan mampu bersaing di tingkat global.

Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orang tua, siswa, dan organisasi non-pemerintah, juga sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dapat memberikan dorongan positif bagi perbaikan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kontribusi dari semua pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang ada. Penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, memperluas jangkauan pendidikan ke daerah terpencil, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Pemerintah perlu mendorong integrasi teknologi dalam sistem pendidikan nasional sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas lembaga pendidikan di Indonesia memerlukan komitmen dan kerja sama dari semua pihak terkait. Hanya dengan usaha bersama, tantangan yang ada dapat diatasi dan pendidikan yang lebih baik dapat diwujudkan untuk masa depan bangsa yang lebih cerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menyelidiki dan mendeskripsikan tentang supervisi pendidikan yang ada di RA PIQ Sangatta Utara Untuk mengamati subjek penelitian secara langsung, peneliti akan melakukan studi lapangan. Tiga metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. (Sugiyono, 2017)

Data primer untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan Kepala Sekolah, administrator, dan guru kelas, menggunakan protokol wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pendekatan wawancara mendalam akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan standar pendidikan di sekolah. Wawancara terbuka dengan kepala sekolah dan wali kelas akan direkam menggunakan telepon genggam.

Observasi akan dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti akan melihat secara langsung siapa saja yang terlibat dan bagaimana Supervisi Pendidikan dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan berbagai catatan dari RA PIQ Sangatta Utara untuk mendukung temuan mereka. Bahan yang dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, gambar dari kegiatan sekolah, arsip aset fisik sekolah, dan catatan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah "supervisi" berasal dari bahasa Inggris "supervision". Kata "super" menyiratkan di atas atau melampaui, sedangkan "visi" berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis, supervisi mengacu pada pengamatan dan penilaian tindakan, kreativitas, dan kinerja bawahan oleh atasan, seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa. (Mulyasa, 2013) Menurut Adam & Dickey, supervisi adalah program yang dirancang secara khusus untuk memperbaiki pengajaran, atau lebih tepatnya, meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. (Ritonga et al., 2023) Dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan, supervisi membantu pengajar menciptakan lingkungan belajar yang lebih

efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas instruktur sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin.

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk terus mendukung, mengatur, dan mengarahkan pengembangan profesional guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat melaksanakan semua tugas mengajar dengan lebih baik dan efektif. Dengan demikian, guru dapat mendorong dan mengarahkan perkembangan setiap siswa, serta meningkatkan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat demokratis masa kini (Bordman et al., 1953:5).

Supervisi pembelajaran mencakup pembinaan, pembimbingan, konsultasi, dukungan, dan pemantauan proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sebagaimana tercantum dalam KMA No. 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran di Madrasah. Pengawas melakukan supervisi pembelajaran dengan menghindari penilaian guru secara sederhana dan lebih menekankan pada kualitas pengajar, siswa, dan lingkungan pendidikan. Fokus utamanya adalah mendukung pelaksanaan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21. (Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, 2020)

Untuk membantu para pengajar dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab utama mereka dalam memperbaiki proses pembelajaran siswa, supervisi pendidikan menyediakan bantuan profesional. (E. Kurniawati et al., 2020) Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengembangkan kemampuan profesional dan teknis administrator, guru, dan staf sekolah lainnya. Ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan kooperatif terhadap pengawasan. (Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, 2020) Menurut Hamalik, pengawas pendidikan berperan sebagai koordinator, penasihat, pemimpin kelompok, dan penilai. Guru-guru dilatih untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka melalui supervisi. (Muftahu, 2020)

Menurut Sahertian, supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pengajar, baik secara individu maupun kelompok, guna membantu mereka mengajar dengan lebih baik. (Karmila & Suchyadi, 2020) Tujuannya adalah menyediakan layanan yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif di kelas. Dengan mengembangkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, supervisi pendidikan harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU Sisdiknas No. 2003. (Darmawi, 2021)

Selain kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi, supervisi teknis pendidikan dan supervisi teknis administratif adalah dua fokus utama supervisi pendidikan. Supervisi teknis administratif mencakup manajemen profesional, sumber daya materi, keuangan, laboratorium, perpustakaan sekolah, dan bidang lainnya. Tanggung jawab utama seorang pengawas adalah melaksanakan supervisi. Dengan demikian, secara alami pengawas memegang peran kepemimpinan. (Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., 2023)

Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan lembaga pendidikan, pengawasan pendidikan sangat penting dalam mendukung dan terus meningkatkan program-program mereka. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nadhirin, tujuan utama dari supervisi adalah meningkatkan standar pengajaran di kelas dengan cara guru membantu, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam bidang akademik. Selain itu, supervisi bertujuan untuk merangsang

perubahan pada komponen-komponen yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.(Fitriyah, I., & Santosa, 2020) Selanjutnya, supervisi mendorong dan mengadvokasi penggunaan pendekatan yang berfokus pada administrasi dan staf pengajar dalam konteks pendidikan.

Kualitas secara umum merujuk pada tingkat keunggulan suatu produk, termasuk barang dan layanan. Menurut Garvin dan Davis (1994) dalam Hadis dan Nurhayati, kualitas merupakan kondisi dinamis yang terkait dengan manusia, tugas, proses, produk, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan konsumen. Di sisi lain, pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Melalui pendidikan ini, individu dapat memahami asal-usul dan tujuan hidup, serta belajar menjalankan tugas-tugas sehari-hari secara efektif. Pendidikan menitikberatkan pada proses pendewasaan kualitas intelektual, emosional, moral, dan spiritual untuk membentuk kepribadian yang unggul.(Mulyasa, 2011) Mencapai puncak kualitas hidup dianggap sebagai puncak dari proses pendidikan.

Dalam konteks yang telah diuraikan di atas, kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai deskripsi menyeluruh tentang fitur dan atribut produk atau layanan yang menunjukkan seberapa baik mereka dapat memenuhi tuntutan yang dinyatakan atau yang tersirat.(Sudjana, 2011) Di era globalisasi ini, setiap madrasah harus memenuhi tantangan untuk meningkatkan standar pengajaran.(Fitriyah, I., & Santosa, 2020) Tujuan dari peningkatan kualitas adalah membantu lembaga pendidikan agar lebih mampu secara organisasional dan dapat memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat dan siswa.( putri Kurniawati, 2021)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan, perencanaan dan kolaborasi yang efektif sangat diperlukan. Pola pikir dalam manajemen pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan standar pendidikan.(Simatupang et al., 2023) Ketika sebuah kelompok hanya bergerak untuk menanggapi perintah dari atas tanpa merasa memiliki tanggung jawab, hasil yang dicapai cenderung tidak optimal. Guru juga sering kali tidak memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran karena terbatas pada mengikuti perintah dari pihak atasan.(Ramayulis, 2017)

Koordinasi, integrasi, dan harmonisasi antara pengajar, siswa, kurikulum, dana, peralatan, dan elemen-elemen lainnya di sekolah merupakan kunci utama untuk mencapai proses pendidikan yang berkualitas.(Seni, 2021) Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, siswa lebih berdaya, dan motivasi untuk belajar lebih terstimulasi. Dari uraian sebelumnya, jelas bahwa supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan karena langsung berinteraksi dengan kondisi lapangan yang terkait dengan input, proses, dan hasil dari pendidikan itu sendiri.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai strategi dan pendekatan telah dikembangkan untuk mengoptimalkan fungsi supervisi. Salah satu pendekatan yang signifikan adalah pendekatan partisipatif, di mana pengawas dan guru bekerja sama secara erat untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini mengakui bahwa guru memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga yang dapat berkontribusi pada perbaikan proses pembelajaran.

Pendekatan partisipatif ini menekankan pada dialog dan komunikasi yang efektif antara pengawas dan guru. Pengawas tidak hanya berfungsi sebagai penilai, tetapi juga sebagai

mitra yang memberikan dukungan dan bimbingan. Dalam konteks ini, supervisi menjadi lebih dari sekadar evaluasi; ia menjadi proses kolaboratif yang mendorong inovasi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Guru didorong untuk bereksperimen dengan metode pengajaran baru, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan bekerja sama dengan pengawas untuk menemukan solusi yang efektif.

Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pengawas juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas supervisi. Pengawas perlu terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendidikan tambahan. Ini mencakup pemahaman tentang metodologi pengajaran terbaru, keterampilan kepemimpinan, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses supervisi. Dengan pengawas yang lebih terampil dan berpengetahuan luas, kualitas supervisi yang diberikan kepada guru juga akan meningkat.

Salah satu tantangan utama dalam supervisi pendidikan di Indonesia adalah ketidakmerataan kualitas pengawas di berbagai daerah. Di daerah perkotaan, pengawas cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan sumber daya. Sebaliknya, di daerah pedesaan dan terpencil, pengawas sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap pelatihan, fasilitas, dan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus dan alokasi sumber daya yang memadai untuk pelatihan pengawas di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam supervisi juga menawarkan peluang besar untuk mengatasi beberapa tantangan yang ada. Melalui platform digital, pengawas dapat mengadakan sesi bimbingan dan konsultasi secara daring, berbagi sumber belajar, serta memantau proses pembelajaran secara real-time. Teknologi juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan analisis yang lebih mendalam tentang kinerja guru dan siswa. Implementasi sistem manajemen pembelajaran (LMS) dapat membantu dalam pengelolaan proses supervisi dan memastikan bahwa semua langkah yang diperlukan untuk peningkatan kualitas pendidikan diikuti dengan baik.

Di sisi lain, penting juga untuk memperhatikan aspek kultural dalam supervisi. Indonesia adalah negara dengan beragam budaya dan bahasa, yang mempengaruhi cara belajar dan mengajar. Pengawas harus memiliki kepekaan terhadap konteks lokal dan memahami bagaimana budaya setempat mempengaruhi proses pendidikan. Ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam supervisi, yang tidak hanya mengikuti pedoman nasional tetapi juga mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap daerah.

Lebih lanjut, peran kepemimpinan dalam supervisi sangat krusial. Pengawas harus mampu menjadi pemimpin yang inspiratif dan visioner, yang dapat memotivasi guru untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat, menciptakan lingkungan kerja yang positif, serta memberikan dorongan dan apresiasi kepada guru atas kerja keras mereka. Pengawas yang baik juga mampu mengidentifikasi potensi dan bakat masing-masing guru, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, supervisi harus diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan setiap siswa. Pengawas perlu memastikan bahwa semua komponen pendidikan – termasuk kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan sumber daya – bekerja secara sinergis untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal. Ini mencakup pemantauan dan penilaian terus-menerus terhadap

efektivitas program dan kebijakan pendidikan, serta penyesuaian yang diperlukan berdasarkan temuan dan feedback dari lapangan.

Selain itu, penting untuk membangun sistem penilaian yang transparan dan akuntabel dalam supervisi. Penilaian yang objektif dan berbasis data dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja guru dan efektivitas proses pembelajaran. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan dalam merancang intervensi yang tepat. Pengawas harus dilengkapi dengan alat dan metodologi yang dapat membantu mereka melakukan penilaian yang komprehensif dan adil.

Akhirnya, supervisi yang efektif memerlukan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat dan koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengembangkan kapasitas dan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan abad ke-21, supervisi pendidikan di Indonesia harus terus beradaptasi dan berkembang. Penggunaan teknologi, pengembangan profesional berkelanjutan, pendekatan partisipatif, dan kepemimpinan yang inspiratif adalah beberapa kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan dedikasi dan kerja sama dari semua pihak, kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan, memberikan kesempatan yang lebih baik bagi setiap siswa untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat.

## **SIMPULAN**

Pendekatan partisipatif yang melibatkan kerja sama erat antara pengawas dan guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan supervisi yang efektif. Penggunaan teknologi juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan proses supervisi, terutama dalam hal pemantauan dan evaluasi yang lebih akurat serta dukungan jarak jauh. Tantangan seperti ketidakmerataan kualitas pengawas di berbagai daerah, keterbatasan infrastruktur, dan praktik korupsi perlu diatasi melalui kebijakan dan alokasi sumber daya yang tepat. Pengawas juga perlu memiliki kepekaan terhadap konteks budaya lokal dan mampu menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Kepemimpinan yang inspiratif dan visioner dari pengawas dapat memotivasi guru untuk mencapai standar yang lebih tinggi dan mengembangkan potensi mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawi, D. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 33–47. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.281>
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5.(1).

- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 31–33. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2011>
- Kurniawati, putri. (2021). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Muftahu, M. (2020). Higher Education and Covid-19 Pandemic: Matters Arising and the Challenges of Sustaining Academic Programs in Developing African Universities. *International Journal of Educational Research Review*, 5.(4).
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang. *Journal of Education Teaching Learning*, 2(3).
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., N. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1).
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2).
- Ramayulis, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ritonga, H. S., Riski Dinata, F., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. (2023). *Supervision Functions To Improve Quality of Education*. 4, 11–21.
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1).
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Simatupang, R. M., Nabila Anggriany, & Dahniar Fitri. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Sudjana, H. N. (2011). *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bina Mitra Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaputra, M. D., Makhdalen, & S. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2).